



UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Husni Firdaus¹, Lutfi Asy'ari², Widdy Sukma Nugraha³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia

Article Info

Article History

Received : 28-08-2023

Revised : 15-09-2023

Accepted : 30-09-2023

Kata kunci:

Strategi Guru, Kemandirian Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemandirian Belajar Siswa dan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membentuk Kemandirian Belajar Siswa kelas V SDN 4 Karang Sari Cikelet Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode tersebut yaitu Observasi, Interview dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Membuat perencanaan, guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus. 2) Pelaksanaan, peran guru dalam membentuk Kemandirian Belajar Siswa dapat dilihat dari media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan. 3) Evaluasi dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue.

This study aims to determine student learning independence and to find out the efforts made by teachers in establishing learning independence for fifth grade students at SDN 4 Karang Sari Cikelet, Garut Regency. The method used in this research is a qualitative approach. The methods are Observation, Interview and Documentation. The results showed that: 1) Planning, the teacher has described all the plans in the syllabus and lesson plans. The preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) made by the teacher is developed in the syllabus. 2) Implementation, the teacher's role in shaping student learning independence can be seen from the media used, namely the appearance of videos and pictures using power point, as well as using the methods of discussion, question and answer, problem solving, socio drama and assignments. 3) Evaluation in the learning process to obtain information on the achievement of learning objectives which is carried out continuously.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Menurut Sukmadinata tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melakukan peran-peran sosial. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Dalam kemandirian anak, tentu ada upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak. Menurut Desmita upaya yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa, diantaranya: Pertama, proses belajar mengajar harus demokratis, sehingga anak akan merasa dihargai, kedua melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan, ketiga memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, keempat tidak member perlakuan yang berbeda pada setiap anak, kelima menjalin hubungan yang baik dengan anak (Lusandri, 2021).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kesempatan, melatih tanggung jawab, konsistensi, melibatkan partisipasi anak, menciptakan keterbukaan, memberi kebebasan bereksplorasi, menerima kekurangan maupun kelebihan anak, empati pada anak, menciptakan hubungan yang baik. Menurut Satori (2014) jenis-jenis upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu perkembangan anak adalah: (1) upaya pencegahan (preventif), adalah upaya guru untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi, dan berupaya untuk mencegah supaya masalah itu tidak dialami siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: memberikan bimbingan, pemahaman, mengadakan hubungan baik dengan orang tua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian, mengadakan pengajaran ekstra kulikuler, dan memantau perkembangan anak. (2) upaya pengembangan, adalah tindakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, atau memfasilitasi perkembangan siswa. Tindakan pengembangan biasanya dilakukan dengan pemberian informasi, tutorial, membujuk anak atau membiarkan anak melakukan kegiatan semauanya dan diskusi. (3) upaya penyembuhan (kuratif), adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial,

belajar maupun karier. Usaha penyembuhan (kuratif) yang dapat dilakukan yaitu: menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan, memberikan motivasi dan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki sikapnya, merubah lingkungan sehingga memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat, memindahkan siswa yang bermasalah ke sekolah yang lebih baik dan melatih disiplin, tertib dan teratur sejak dini (Sari, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mengenai upaya guru dalam membentuk kemandirian anak dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas V SDN 4 Karangsari Cikelet Kabupaten Garut

Adapun langkah-langkah Guru dalam membentuk kemandirian siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan, guna mengontrol hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada proses pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan RPP guru juga mempertimbangkan dari segi kemampuan dan karakteristik siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran harus direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik serta dapat mencapai hasil sesuai denganyang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai kegiatan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran dan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi lingkungan belajar. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan berhubungan dengan siswa.

Pada perencanaan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Kegiatan berkeaktivitas dapat diintegrasikan kedalam unsur-unsur perencanaan tersebut. Guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Dalam penyusunan silabus guru berpedoman pada buku guru, komponen yang terdapat pada silabus telah disajikan secara

utuh antara lain: identifikasi, standar kompetensi, indikator materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, serta sumber bahan dan media. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus.

Sebelum pembelajaran dimulai harus membuat RPP supaya target pembelajaran tercapai terutama memperhatikan output siswa, latar belakang siswa dalam belajar agama, terutama saya identifikasi mana siswa yang di rumahnya praktek keagamaannya terlaksana atau tidak dengan menanyakan masing-masing ketika pembelajaran itu dicantumkan dalam rencana pembelajaran dan yang pasti mengklasifikasi siswa dalam pemahaman dan praktek keagamaan. RPP itu adalah sebagai kewajiban pokok yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP itu di dalamnya berisi tentang materi yang akan diajarkan pada saat guru masuk ke kelas atau ruangnya dimana tempat dia mengajar. Pada saat menjelang Tahun Ajaran Baru, ketentuan yang ada di SDN 4 Karangsari Cikelet Kabupaten Garut setiap guru bidang study, diwajibkan membuat RPP, silabus, tentang materi / bidang study yang diajarkan dan itu sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah proses yang memberikan keputusan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru hendaknya memperhatikan tahapan kegiatan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Bahwa pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre test (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran, post test (menutup pelajaran).

Pada awal pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dirumuskan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang mana pada kegiatan awal meliputi pengkondisian kelas, kesiapan belajar siswa, kegiaitan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang piket, pengecekan kehadiran siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti meliputi semua pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang telah dirancang, yaitu strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kemudian pada kegiatan penutup meliputi penyimpulan pembelajaran, pemberian evaluasi, dan tindak lanjut.

Peran Guru dalam membentuk kemandirian siswa sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari kemandirian siswa dan dari segi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan

metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran tersebut mampu mengaktifkan siswa, dan jika dilaksanakan secara optimal dapat membentuk kemandirian siswa dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar kemandirian siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan metode, dengan cara inilah kemandirian siswa bisa berkembang. Metode yang bisa memicu siswa menjadi interaktif dalam hal menanya dan menjawab permasalahan yang muncul di kelas adalah metode diskusi, karena metode tersebut siswa bisa bertanya permasalahan yang dia hadapi dan siswa lain bisa memberikan solusi atau jawaban dari pertanyaan yang muncul di kelas.

Setelah setiap mendiskusikan beberapa penyelesaian masalah, guru memberi kesempatan semua kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya. Di sini terlihat banyak siswa yang antusias ingin membacakan hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan secara kelompok tadi. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka, kemudian dilanjutkan membahas hasil gagasan mereka. Selanjutnya guru mengajak siswa saling menghargai antar kelompok.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dan mengajak semua siswa terlibat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Para siswa antusias untuk mengemukakan gagasannya terhadap kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan siswa melalui kegiatan tanya jawab, guru terbuka terhadap pendapat dan jawaban yang diutarakan oleh siswa, guru tidak membatasi minat siswa untuk memberi gagasan mereka, pembatasan minat akan mematikan pemikiran kreatif siswa. Guru mempersilahkan semua siswa yang ingin memberi pendapat baik itu ketika menjawab pertanyaan ketika diskusi dan menyimpulkan materi.

Guru menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antar siswa yang lain, antar kelompok satu dengan kelompok yang lain, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk saling menghargai pendapat teman ketika berdiskusi dan ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya. Guru juga menghargai gagasan siswa,

ketika guru memberi penguatan dan bersikap positif terhadap siswa yang menjawab pertanyaan. Karena sifat saling menghargai merupakan salah satu ciri afektif anak yang kreatif.

Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pembelajaran merupakan tugas pokok kinerja guru dalam mengajar. Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue. Berdasarkan hasil wawancara, dalam tahap evaluasi ini guru mengevaluai siswa dengan melihat aktivitas siswa, prestasi siswa, kehadiran siswa, dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa berdasarkan dari hasil wawancara diatas, diperkuat oleh teori dari Menurut Newman dan Logan, strategi dasar akan mencakup empat hal sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualitas hasil.; (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utaman untuk mencapai sasaran; (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana terciptanya sasaran tersebut; (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran yang bagaimana digunakan dalam mengukur, menilai taraf keberhasilan (Al-Uqshari, 2010).

Berdasarkan dari pembahasan dan teori diatas peneliti dapat menganalisis bahwa langkah-langkah guru dalam kemandirian belajar siswa memiliki strategi dengan mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualitas hasil, mempertimbangkan pendekatan yang bertujuan mencapai sasaran, menetapkan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana terciptanya sasaran tersebut. Dimana guru dalam membentuk kemandirian belajar anak dengan membuat Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus. Setelah pembuatan RPP guru melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dimana hal ini menunjukkan titik awal dalam membentuk kemandirian belajar anak. Pada titik akhir guru melakukan evaluasi dimana tahap evaluasi ini guru mengevaluai siswa dengan melihat aktivitas siswa, prestasi siswa, kehadiran siswa, dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran.

Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti pada waktu pembelajaran di kelas. Karena metode yang digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar ceramah, maka pembelajaran lebih terpusat pada guru dari pada siswa, sehingga kemandirian belajar siswa dapat dikatakan kurang. Aktivitas mengajukan pertanyaan dari siswa sangat kurang, karena saat guru memberi kesempatan siswa bertanya, tidak ada satupun siswa yang bertanya. Dan kalau guru menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas, siswa menjawab jelas, walaupun setelah di tes siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak.

KESIMPULAN

Kemandirian siswa kelas V SDN 4 Karangsari Cikelet Kabupaten Garut, kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan guru secara umum dikatakan sudah baik, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak. Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa kelas V SDN 4 Karangsari Cikelet Kabupaten Garut yaitu : (1) Membuat perencanaan, guru telah menjabarkan semua perencanaan dalam silabus dan RPP. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dikembangkan dalam silabus; (2) Pelaksanaan, peran guru dalam membentuk kemandirian siswa dapat dilihat dari media yang digunakan adalah penampilan video dan gambar menggunakan power point, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, problem solving, sosio drama dan penugasan; (3) Evaluasi, dimana guru mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara continue.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duwesy, M. A. (2017). *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*. Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Al-Uqshari, Y. (2010). *Menjadi Pribadi Yang Berpengaruh*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darsono. (2020). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY. *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal*.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang. (2011). Bandung: Fokusmedia.

- Lusandri, L. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV DI SD Negeri 66 Kota Bengkulu.* . Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- M. Ali Hasan & Mukti Ali. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Muhaimin. (2013). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujisuciningtyas, N. (2014). Pengaruh kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar praktik di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 103-115.
- Nurdin, S. d. (2012). *Guru professional dan implementasi kurikulum.* . Jakarta: Ciputat Pers.
- Oemar, H. (2008). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,. *Jurnal Kordinat*, 34.
- Sari, A. K. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1-6.
- Suid. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1. *Jurnal Pesona Dasar*, 71 .
- Suparno, A. (2011). *Membangun Kompetensi Belajar.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.